

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA LET'S READ TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD

Istiba Hikmatul Anwar*, Neneng Sri Wulan, Alfiana Nurussama
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia

*Corresponding author email: istibahikmatul06@upi.edu

Article History

Received: 5 June 2026
Revised: 24 September 2026
Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Discovery Learning model assisted by Let's Read on the early reading skills of second-grade students. The study used a quantitative quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group design and involved 56 students of grade II at SDN 6 Nagrikaler, Purwakarta, consisting of 28 students in the experimental class and 28 students in the control class. Data were collected through oral and written early reading tests and analyzed using descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and Wilcoxon Signed Rank Test. The mean pretest scores were 4.26 in the experimental class and 3.85 in the control class, while the mean posttest scores increased to 7.74 and 6.48, respectively. The Wilcoxon test in the experimental class produced a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest scores after the learning treatment. These findings show that the Discovery Learning model assisted by Let's Read was associated with improved early reading skills among the participating second-grade students.

Keywords: *Discovery Learning, Let's Read, Early Reading Skills, Elementary School Students.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Anwar, I. H., Wulan, N. S., & Nurussama, A. (2026). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Let's Read Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2385–2392. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6585>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak kecil. Selain itu, pendidikan juga membantu perkembangan anak yang belum tumbuh dewasa menuju masa dewasa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadi mandiri dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Setyawan, 2025). Selain itu, pendidikan di jenjang sekolah dasar juga membantu anak-anak untuk belajar berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kemampuan membaca dan menulis sampai kemampuan berpikir secara kritis, semuanya menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Ruwaidah, 2024). Salah satu hal penting dalam pendidikan dasar adalah kemampuan berbahasa, terutama Bahasa Indonesia. Menurut Anggraini (2025), kemampuan berbahasa Indonesia harus diajarkan sejak awal secara berkelanjutan, terutama di tingkat sekolah dasar yang menjadi dasar awal dalam membentuk sikap dan kemampuan membaca siswa.

Keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia meliputi empat aspek utama, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Nafili & Pramowardhani, 2024). Di sisi lain, Harianto (2020) menegaskan bahwa di antara keempatnya, membaca adalah salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa yang harus dimiliki serta bagian dari komunikasi tertulis. Pendapat serupa datang dari Harini dkk. (2024), yang menegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca bagi keberhasilan siswa di sekolah. Jika mereka mengalami kesulitan membaca, hal itu bisa menghambat pemahaman mereka di semua mata pelajaran, bukan hanya bahasa Indonesia saja. Pentingnya membaca ini sangat

berkaitan erat dengan kemampuan membaca permulaan yang merupakan tahap pertama dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan digunakan oleh siswa kelas rendah agar dapat memahami dan membaca tulisan dengan intonasi serta pengucapan yang jelas. Kemampuan membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan dan kalimat meskipun dalam lingkup yang sederhana (Claristy dkk., 2024).

Membaca permulaan pada hakikatnya bukan sekadar menyuarakan lambang bunyi fonem secara mekanis, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks untuk menjembatani pengenalan huruf menuju pemahaman makna teks secara utuh (Halidjah, 2009). Keterampilan membaca permulaan di kelas rendah menjadi prediktor utama bagi keberhasilan literasi lanjut anak di jenjang pendidikan berikutnya (Chairina, 2020). Apabila fondasi membaca permulaan pada fase A ini tidak kokoh, siswa akan cenderung mengalami kecemasan akademik dan kesulitan menginterpretasikan materi yang lebih abstrak pada tingkat kelas tinggi (Ratmila dkk., 2026). Oleh karena itu, penekanan kompetensi membaca permulaan dalam Kurikulum Merdeka diorientasikan untuk mengasah kepekaan fonemik, penguasaan struktur grafem, serta kelancaran pelafalan kata-kata kontekstual (Kusnadi, 2025).

Berdasarkan dari pengamatan yang terjadi di lapangan, ternyata masih banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan dengan membaca permulaan ini. Hal ini didukung oleh penelitian dari Harini dkk., (2024) yang menunjukkan beberapa masalah umum yang sering muncul, misalnya siswa kurang mengenal huruf-huruf di dalam kalimat,

susah melafalkan kata-kata yang panjang, dan kesulitan dalam mengucapkan lafal dan intonasi yang benar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nursabila dkk., (2025) menjelaskan bahwa penyebab utama dari kesulitan ini adalah kurangnya buku bacaan yang menarik serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menghambat proses belajar membaca permulaan. Masalah ini diperkuat oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi serta faktor eksternal minimnya sarana literasi di rumah (Damayanti dkk., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas rendah.

Penelitian terdahulu telah membahas penggunaan Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca serta penggunaan media buku cerita bergambar atau Let's Read dalam mendukung literasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menguji penerapan Discovery Learning yang dipadukan dengan media Let's Read pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar, dengan membandingkannya dengan pembelajaran pada kelas kontrol, masih perlu diperkuat. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi ruang tersebut dengan membandingkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang memperoleh pembelajaran Discovery Learning berbantuan Let's Read dengan siswa yang memperoleh pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 6 Nagrikaler, Kabupaten Purwakarta. Perbedaan fokus tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran selama proses belajar

berlangsung. Model dan media yang dimaksud adalah model Discovery Learning dan media berupa buku cerita bergambar digital. Model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar (Sholeha, 2021). Melalui tahapan sintaks discovery learning, model ini memungkinkan siswa menemukan sendiri pola bunyi dan arti kata dalam teks yang dibaca, sehingga memperkuat struktur pemahaman kognitif mereka secara mandiri (Utsman dkk., 2025). Menurut Kamila dan Kusuma (2025), Discovery Learning memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengorganisasi hasil belajarnya sendiri melalui kerangka *student-centered learning*.

Terlepas dari model pembelajaran, penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang tepat untuk membaca permulaan. Menurut Apriatin dkk. (2021), buku cerita bergambar adalah gabungan cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias serta penunjang cerita, sehingga membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Salah satu platform digital yang adaptif untuk anak-anak adalah aplikasi *Let's Read*.

Platform *Let's Read* adalah perpustakaan digital khusus untuk anak-anak yang dapat diakses secara online dan gratis yang menawarkan buku cerita bergambar dengan tingkat kesulitan bertahap (*leveling system*) sesuai perkembangan membaca awal (Farhani dkk., 2022). Melalui integrasi model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read*, diharapkan dapat menstimulus motivasi intrinsik anak dan mengakselerasi kemampuan membaca permulaan siswa secara komprehensif. Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dan keefektifan dari model dan media pembelajaran tersebut pada kelas II SD di salah satu SDN di Kabupaten Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alami dan berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Sekaran (2006) mengungkapkan bahwa desain penelitian mencakup seluruh tahapan yang diperlukan pada saat perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mendukung pengumpulan serta analisis data. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok kelas yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen (mendapat perlakuan model *Discovery Learning* berbantuan *Let's Read*) dan kelas kontrol (menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas II di SDN 6 Nagrikaler, Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria kesetaraan jumlah siswa dan karakteristik kemampuan dasar yang relatif sama. Sampel yang terpilih adalah kelas II A (28 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas II B (28 siswa) sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes lisan berupa membaca teks cerita sederhana sesuai dengan 3 indikator

kemampuan membaca permulaan menurut Hadian dkk., (2018) yaitu membaca dengan suara jelas dan terang, membaca secara ekspresif dan penuh perasaan, dan membaca tanda jeda atau tidak terbata-bata serta tes tulis berupa menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dengan indikator dari kerangka *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen tersebut telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada 27 siswa di luar sampel untuk mengetahui kualitas butir soal melalui aplikasi Anates.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memenuhi kriteria valid dengan rentang nilai koefisien validitas (r hitung) antara 0,666 hingga 0,859. Instrumen juga dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,780 yang masuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan proporsi soal berada pada kategori mudah hingga sedang, dengan daya pembeda berkriteria baik hingga sangat baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh butir instrumen dinyatakan memenuhi syarat dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif (nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum) dan statistik inferensial (uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's Test*, dan uji hipotesis uji *Wilcoxon*) dibantu program *IBM SPSS Statistics* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*

berbantuan media literasi digital berupa platform buku cerita bergambar dari *Let's Read*. Langkah-langkah pengajaran dirancang secara sistematis dengan menstimulasi rasa ingin tahu anak menggunakan proyektor, membimbing mereka mengidentifikasi kata-kata sulit, membaca secara mandiri maupun berkelompok, hingga menarik kesimpulan bersama mengenai makna bacaan. Di sisi lain, kelompok kontrol dibelajarkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media presentasi konvensional.

Data yang diperoleh dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok sampel diolah secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan nilai rata-rata (*mean*) siswa. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Table 1 Hasil Uji Deskriptif Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jenis Tes	Skor			Standar Deviasi (Sd)	Skor Maksimal Ideal
		Min	Max	Mean		
Eksperimen	Pretest	2	6	4,26	1,023	12
	Posttest	5	10	7,74	1,289	12
Kontrol	Pretest	2	5	3,85	0,907	12
	Posttest	4	9	6,48	1,341	12

Berdasarkan Tabel 1 di atas, perolehan nilai rata-rata pada saat *pretest* menunjukkan skor yang relatif berimbang, yaitu sebesar 4,26 untuk kelompok eksperimen dan 3,85 untuk kelompok kontrol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua kelas memiliki titik awal kemampuan membaca permulaan yang setara sebelum intervensi atau perlakuan diberikan. Setelah masa perlakuan selesai, kedua kelas sama-sama menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata. Namun, kelompok eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* memperoleh

rata-rata *posttest* yang jauh lebih tinggi, yaitu mencapai 7,74, sementara kelompok kontrol dengan model *Contextual Teaching and Learning* mencapai rata-rata 6,48.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam sebuah penelitian, diharapkan data tersebut berdistribusi normal agar bisa melanjutkan ke proses berikutnya, yaitu perhitungan dengan menggunakan statistik parametrik. Namun, jika data tidak menunjukkan distribusi normal, maka statistik non-parametrik akan dipakai. Selanjutnya, dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistik 26*. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5% atau 0,05.

Table 2 Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistic	df	p-value (Sig.)	
Eksperimen	0,917	27	0,034	H0 ditolak
Kontrol	0,871	27	0,003	H0 ditolak

Berdasarkan tabel 2 hasil dari uji normalitas pada data *pretest* dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* tidak memenuhi syarat distribusi normal pada kedua kelompok sampel. Pada kelas eksperimen, nilai *p-value* (Sig.) yang diperoleh adalah 0,034. Karena nilai signifikansi ini lebih rendah dari batas yang ditentukan (α 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari pelaksanaan uji homogenitas adalah untuk mengidentifikasi

apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki varians yang serupa atau tidak. Dalam penelitian ini, dilakukan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sama seperti uji normalitas, pada uji homogenitas peneliti juga memanfaatkan *IBM SPSS Statistics 26*. Untuk melakukan pengujian homogenitas, diterapkan *Levene's Test* yang menggunakan analisis varian satu arah. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5% atau 0,05.

Table 3 Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Tes	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Mean	2,246	3	104	0,070	Homogen
Median	1,617	3	104	0,190	Homogen
Median dan df	1,617	3	95,695	0,190	Homogen
Trimmed Mean	2,472	3	104	0,066	Homogen

Merujuk pada tabel 3 tersebut, nilai Sig. (Signifikansi) dari Uji *Levene (Based on Mean)* untuk data *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,070. Karena nilai $0,070 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians data di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Hal yang serupa juga terlihat dari nilai signifikansi yang lain seperti *Based on Median* (0,190) maupun *Based on Trimmed Mean* (0,066) yang semuanya berada di atas 0,05 sehingga memperkuat kesimpulan bahwa data tersebut memiliki varians yang setara atau homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, pengujian hipotesis dapat berlanjut ke tahap selanjutnya.

3. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua data yang berpasangan. Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon* diterapkan untuk menilai

perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Table 4 Hasil Uji Wilcoxon Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (Statistic)

Statistik	Nilai Posttest – Nilai Pretest
Z	-4,396b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis *Wilcoxon*, jika nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan statistik adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen antara *pretest* dan *posttest* setelah model pembelajaran dan media tersebut diterapkan. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi di kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

Kemampuan membaca permulaan merupakan pilar krusial pada awal masa persekolahan anak di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan organ artikulasi siswa, melainkan ditentukan oleh efektivitas stimulan eksternal yang diwujudkan melalui model pembelajaran dan pemilihan media yang tepat (Soro & Awe, 2025). Temuan empiris dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan model *Discovery Learning* dengan media literasi digital *Let's Read* memberikan akselerasi yang signifikan terhadap performa membaca awal siswa kelas II SDN 6 Nagrikaler jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penerapan model *Discovery Learning* mengubah paradigma siswa dari penerima

informasi pasif menjadi penemu konsep membaca mandiri. Pada sintaks pembelajaran penemuan, siswa diajak aktif mengamati visualisasi cerita pendek berjudul "*Sayur Buatan Mama*" yang ditayangkan melalui proyektor (Cahaya dkk., 2022). Aktivitas ini berada pada tahap pemberian rangsangan (*stimulation*), di mana gambar digital yang kaya warna pada platform *Let's Read* memicu rasa ingin tahu anak untuk mulai mengeksplorasi lambang bunyi huruf (Sunarto & Amalia, 2022). Melalui proses penemuan mandiri terbimbing (*guided discovery*), siswa kelas II SD yang berada pada fase operasional konkret menjadi lebih mudah mengaitkan simbol grafemik huruf dengan bunyi fonemiknya secara bermakna (Osei dkk., 2016).

Peran media *Let's Read* sebagai perpustakaan digital anak memberikan kontribusi besar pada peningkatan indikator membaca mekanis siswa, yang meliputi kelancaran melafalkan kata, kejelasan suara, ketepatan intonasi, dan kepatuhan pada tanda baca (Damayanti dkk., 2024; Hadian dkk., 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Temuan tersebut perlu dipahami dalam konteks karakteristik sampel dan kondisi pembelajaran pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 6 Nagrikaler.

Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 4,26 pada pretest menjadi 7,74 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 3,85 menjadi 6,48. Hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan *Discovery Learning* berbantuan *Let's Read* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung kemampuan membaca permulaan pada konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dan Minat Terhadap Keterampilan Berbicara*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, STKIP PGRI, PACITAN.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut*. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84.
- Chairina, I. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book*. Aloes, 1-9.
- Claristy, S., Rudyanto, H, E., & Sholikah, O, H. (2024). *Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dengan Media Big Book*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- Damayanti, D. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang.
- Farhani, F., Prasetyawan, A., & Widyartono, D. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Aplikasi Let's Read Digital*

- Library. *Jurnal kajian perpustakaan dan informasi*, 6(1), 108-123.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Halidjah, S. (2009). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 7(1), 218580.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Harini, R., Subrata, H., & Muhimmah, H. A. (2024). Eksplorasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232-244.
- Kamila, A., & Kusuma, R. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III UPTD SDN LANGKAP 04. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 389-408.
- Kusnadi, R. R. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Sekata Card Game untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Materi Diri dan Lingkungan pada Siswa Fase A Sekolah Dasar*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5.
- Nursabila, P., R., Nuraeni, Y., & Nurfadhillah, S. (2025). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Jati Mulya Kabupaten Tangerang. *Journal On Education*, 8(1), 31-40.
- Ratmila, Y., Hasanah, A., Darnanengsih, D., Rasyid, M. R., & Husna, R. L. (2026). Problematika Ketidakmampuan Peserta Didik Membaca Permulaan di Kelas III SD Inpres 63 Kabupaten Sorong. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 14-25.
- Ruwaidah (2024). *Memahami Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar dalam Mencetak Generasi Penerus yang Tanggu*. [Online]. Diakses dari <https://unswa.ac.id/memahami-pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar-dalam-mencetak-generasi-penerus-yang-tanggu/>.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-9.
- Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.